

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA NU Banat Kudus

1. Sejarah Berdirinya MA NU Banat Kudus

Madrasah Aliyah NU Banat Kudus Merupakan salah satu lembaga pendidikan di kudus yang seluruh peserta didiknya adalah perempuan. Keberadaan Madrasah Aliyah Nu banat Kudus sebagai upaya mewujudkan cita-cita para pendirinya yaitu ingin mengangkat derajat perempuan melalui pendidikan yang memiliki intelektual dan *akhlaqul karimah* sesuai dengan ajaran agama islam *Ahlussunnah Waljama'ah*.

Sejarah Madrasah Aliyah NU Banat kudus dimulai pada tahun 1940, seorang Kyai muda bernama Mas Kyai Da'in Amin Said (adik kandung ke 2 dari 12 bersaudara Hadlrotusy Syekh K.H. Arwani Amin) dibantu oleh K.H. Ahdlori Utsman (wakil ketua), H. Zainuri Noor Rohmad (penulis), H. Noor Dahlan (Bendahara) dan Rodli Millah (pembantu) yang tergabung dalam pengurus Madrasah Banat memprakarsai pendirian TK Banat NU Kudus sebagai embrio berdirinya Madrasah Aliyah NU Banat kudus. Dua belas tahun kemudian, yaitu tahun 1952 berdiri MI Banat NU dilanjutkan dengan pendirian MTs Banat NU Kudus pada tahun 1957. Tanggal **1 Januari 1971** dengan berlandaskan piagam nomor **Lk/3.c/08/Pgm.MAS 1978** berdiri Madrasah Aliyah Banat NU Kudus dengan jumlah siswa 7 anak. Awal mula pendiri madrasah NU Banat Kudus adalah mas kyai Da'in Amin Sa'id dibantu oleh KH.Ahdlori Usman, H. Zainuri Noor Dahlan dan Rodli Millah semuanya tergabung dalam pengurus madrasah Banat. Sejalan dengan tuntutan perkembangan maka pada tahun 1981 dibentuk yayasan pendidikan banat dengan akte nomor 45/81.

Perkembangan zaman berjalan sesuai dengan kondisi dan alur ummat. Tahun 2002 lembaga-lembaga pendidikan yang dikelola oleh yayasan-yayasan warga NU bersiap diri untuk menyatu dalam perkumpulan

jam'iyah NU yang oleh PBNU penggabungannya didelegasikan kepada pengurus cabang jam'iyah NU, dengan SK PC NU Kabupaten Kudus Nomor: PC.11-07/362/SK/XII/2002 tertanggal 16 Desember 2002, dengan demikian yayasan pendidikan Banat Nomor 45/81 secara resmi menjadi Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU (BPPMNU Banat).

Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama No. 371 Tahun 1993 tentang Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK), maka pada tahun 1994 MA NU Banat Kudus membuka MAK. Sesuai dengan persyaratan MAK yang harus menyediakan asrama (*boarding school*) maka hanya mampu menerima peserta didik untuk satu ruang pada setiap tahunnya. Pada tahun 1998, MA NU Banat memperoleh prestasi nasional juara III dalam HAB Depag. RI dengan SK. Dirjen BimGuRais tanggal 28 Desember 1998 No.E.IV/PP.X/KEP.01/1999. Kemudian pada tahun 2004 MA NU Banat memperoleh prestasi Nasional juara II dalam HAB Depag. RI dengan SK Menteri Agama RI tanggal 02 Januari 2004. MAK NU Banat, pemenang harapan Nasional dengan SK Menteri Agama RI No. 561. MA NU Banat Kudus sampai dengan tahun pelajaran 2012/2013 membuka 4(empat) program yaitu: Program Ilmu Keagamaan, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Program Bahasa. Guna memenuhi tuntutan zaman dengan kebutuhan masyarakat saat ini sedang mengembangkan program ketrampilan berbahasa asing Arab/Inggris dan ketrampilan tata boga sebagai ekstra kurikuler terprogram untuk menyongsong tafaqqud fiddin dengan perwujudan dan pengembangan Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrohmah. Oleh karena itu, MA NU Banat Kudus sebagai wadah positif mencetak kader-kader muslimah yang ilmiah, beramalialah, bertaqwa, dan terampil serta siap hidup di masyarakat global.

Melengkapi dinamika pendidikan yang berkembang saat ini, pada tahun ajaran 2009/2010 MA NU Banat membuka program unggulan dengan kelas

khusus. Program unggulan ini bermula untuk mempersiapkan diri sebagai embrio Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI). Namun adanya kelas unggulan ini dimaksudkan untuk memberikan dorongan kuat agar menjadi madrasah unggul.

2. Letak Geografis MA NU Banat Kudus

Kota Kudus terletak sekitar 52 km sebelah utara kota Semarang atau 30 km sebelah utara kota Demak, sekitar 25 km sebelah timur kota Jepara, dan sekitar 25 km sebelah barat kota Pati. Kota ini dikenal dengan kota industri, kota kretek serta kota budaya bernuansa Islami. Terbukti dengan banyaknya bangunan-bangunan peninggalan sejarah dan adat istiadat Islami yang masih melekat pada diri penduduk kota Kudus. Oleh karena itu, di kota ini banyak didirikan lembaga lembaga pendidikan Islam dan pondok Pesantren. MA NU Banat Kudus terletak sekitar 1,5 km dari pusat kota, tepatnya di jalan KHM. Arwani Amin Krandon. Madrasah tersebut berdiri di atas tanah wakaf seluas 5253 m².

3. Visi dan Misi MA NU Banat Kudus

a. Visi Madrasah

Terwujudnya Madrasah putri sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK yang *Islamy* dan *Sunny*.

b. Misi Madrasah

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kualitas, baik akademik, moral maupun sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK dalam rangka mewujudkan baladun thayyibatun warabbun ghafur.

c. Tujuan Madrasah

Membekali peserta didik agar:

1) Mampu memahami ilmu agama dan umum.

- 2) Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memiliki ilmu ketrampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.
- 4) Mampu berkomunikasi sosial dengan modal bahasa asing praktis (bahasa Arab dan bahasa Inggris).
- 5) Mampu memahami ilmu-ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Struktur Organisasi MA NU Banat Kudus

Struktur Organisasi MA NU Banat Kudus tahun pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

- a. Pimpinan dan Waka
 - Ketua BPPMNU : KH. Ma'shum
 - AK Kepala Madrasah : Shohibul
 - Huda M.Pd. Kepala Tata Usaha : Alfa Himmah,
 - S.P Koordinator BK : Yusriya
 - Inayati, S.Sos.I Waka. Kurikulum : Dra. Hj. Siti
 - Nurasiyah Waka. Kesiswaan : Halimah, SE
 - S.Pd.I Waka. Humas/ Agama : H. Ahmad Mansur,
 - Waka. Sarpras : Ari Handayani, S.Pd.
- b. Wali Kelas

X MIPAU1: Nor Hidayani, S.Pd	XII MIPAU1: H. Ahmad Manshur, S.Pd.I
X MIPAU2: Dhian Ekawati, S.Si.	XII MIPAU : Dina Maria, M.Sc
X MIPAU3 : Ahmad Ulin Nuha, M.Pd	XII MIPAU3 : Hj. Nik Cahaya, S.Pd
X MIPAU4 : Syarifah, S.Kom	XII MIPAU4 : Hj. Muyasaroh, S.Pd
X MIPAU5 : Hj. Ulil Qisti, S.Pd	XII MIPAU5 : Tri Mastutiningsih, S.Pd
X BHS : Nila Chusniya, S.Pd	XII BHS : Hj. Dini Fakhriyati, S.Pd.I

X PKU : Siti Muznifati, SS	XII PKU : Hj. Zuhrotul Umniyah, S.Pd.I
X PK : Chasanah, SA.g	XII PK : Muhammad Khafid, S.HI, M.Pd

XI MIPAU1: Siti Susanti, SP.d
XI MIPAU2: Erlina Nur Aini, S.Pd
XI MIPA3 : Rina Oktaviani, S.Pd
XI MIPA4 : Fariha Ifada, S.Pd
XI MIPA5 : Sukrisni Setyowati,ST,S.Pd
XI BHS : Hj. Nur Imamah, SP.d
XI PKU : Khoirun Nichlah, Lc
XI PK : Ruffiatun M.Pd.I

d. Jumlah siswa

NO	KELAS	JUMLAH SISWI
1.	X	346
2.	XI	345
3.	XII	345

5. Sarana Prasarana

a. Kelas

MA. NU Banat Kudus membuka 4 program yaitu Program Keagamaan, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Program Bahasa. Sekolah Menengah Aliyah NU Banat kudus menyediakan bangunan ruang kelas dengan daya tampung yang memadai. Sedangkan fasilitas kelas ada 21 ruang kelas, yang terbagi dalam 3 kelas yaitu kelas X, kelas XI, kelas XII. Dan masing-masing kelas terbagi lagi dalam sub bagian kelas, diantaranya untuk kelas X terbagi sampai 7 kelas, kelas XI terbagi 7 sub bagian kelas dengan kelas yang telah dijuruskan, diantaranya kelas IPA ada 3 kelas, kelas IPS ada 2 kelas, dan kelas bahasa 1 kelas, selanjutnya kelas PK 1 kelas.

Kemudian kelas XII, dengan 7 kelas yang dijuruskan, dengan masing-masing pembagian

kelas, diantaranya kelas IPA ada 3 kelas, kelas IPS ada 2 kelas, kelas Bahasa ada 1 kelas, dan kelas PK ada 1 kelas. Dan masing-masing kelas di bagi sesuai dengan kebutuhan siswa setiap tahun ajaran baru di Madrasah Aliyah NU Banat Kudus.

b. Laboratorium

Terdiri dari laboratorium teknologi informasi dan komunikasi yang disertai dengan computer, LCD, dan AC. Laboratorium IPA yang ditunjang 3 praktikum, yaitu Praktikum Fisika, Praktikum Biologi, Praktikum Kimia. Dan masing-masing praktikum di lengkapi dengan inventaris alat dan bahan praktikum. Dan alat praktikum standar nasional, LCD Projector, OHP, dan komputer terkoneksi internet. Laboratorium bahasa dengan 2 ruang, dan dilengkapi peralatan standar nasional lab. Bahasa. dan ruang multimedia yang nyaman dengan fasilitas ruang ber-AC, LCD Projector, dan 1 unit komputer terkoneksi internet.

c. Kantin dan koperasi

Menyediakan perlengkapan bagi guru dan siswa, baik makanan, minuman, maupun perlengkapan siswa dan guru.

d. Perpustakaan

MA NU BANAT KUDUS juga menyediakan fasilitas Perpustakaan sebagai penunjang Kegiatan Belajar Mengajar Peserta Didik, dimana perpustakaan ini menyediakan buku-buku yang sesuai dengan Standard Kurikulum. Di samping buku, juga disediakan koran dan majalah islami sehingga peserta didik dapat menambah wawasan dalam Ilmu Pengetahuan. Lokasi Perpustakaan yang strategis berada ditengah-tengah lokasi kelas MA NU Banat Kudus, memudahkan peserta didik untuk menjangkau lokasi perpustakaan.

e. Lapangan

yang terdiri dari lapangan volley dan basket.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian memberikan gambaran umum tentang implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran A-Qur'an Hadits di MA NU Banat Kudus. Data tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MA NU Banat Kudus mengenai model pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Pembelajaran Daring

Pendidikan merupakan tanggungjawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan yang pertama dialami oleh setiap orang yaitu pendidikan dalam keluarga yang dilakukan antara orang tua dan anak baik berupa bimbingan dan pengarahan yang berisi norma-norma serta nilai-nilai yang menjadi dasar dalam proses sosialisasi serta dasar untuk pendidikan selanjutnya. Dunia pendidikan saat ini sedang terdampak pandemi covid sehingga membuat proses pembelajaran terhambat. Adanya pandemi covid sangat merugikan dunia pendidikan, terutama peserta didik. Seperti yang dikatakan ibu Noor Sa'idah selaku guru Al-Qur'an Hadits. Bahwa:

“Adanya pandemi covid-19 sangat merugikan dunia pendidikan terutama bagi peserta didik. Peserta didik menjadi malas belajar karena tidak adanya pengawasan secara langsung sehingga kecerdasan peserta didik menurun”.⁷⁸

Seiring dengan perkembangan zaman kemajuan teknologi dan informasi semakin pesat, dalam pembelajaran kini telah berubah kearah pembelajaran berbasis teknologi. Saat masa pandemi seperti ini hal tersebut sangat terasa. Pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yang digunakan di MA NU Banat Kudus yaitu daring (online) yang sejak bulan maret 2020.

Pembelajaran daring ini tentunya sesuai dengan anjuran dari pemerintah agar mata rantai penyebaran covid-19 terputus. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru mengacu pada Undang-Undang nomor 14 tahun

⁷⁸ Noor Sa'idah, wawancara oleh penulis, 5 Juli 2021, wawancara 3, transkrip.

2005 pasal 20 tentang kewajiban guru yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Implementasi pembelajaran daring merupakan usaha yang dilakukan dalam pendidikan agar tetap berjalan walaupun tanpa keadaan tatap muka. Dalam pembelajaran daring perlu adanya bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

Di Madrasah Aliyah NU Banat Kudus selama masa pandemi tetap menerapkan absensi sebelum proses pembelajaran dimulai. Absensi dimulai jam 06.00 WIB sampai jam 07.30 WIB. Absensi tetap dilaksanakan untuk memantau kesiapan serta keadaan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Pembelajaran dimulai pada jam 07.30 WIB sampai jam 11.00 WIB. Seperti yang dikatakan oleh ibu Noor Sa'idah selaku guru Al-Qur'an Hadits. Bahwa:

“Saat pembelajaran daring di MA NU Banat Kudus siswa tetap saya wajibkan absen seperti biasa yang dimulai pada jam 06.00 pagi sampai jam 07.30. Kemudian dilanjutkan pembelajaran sampai jam 11.00. Absensi tetap saya berlakukan dikarenakan untuk memantau keadaan siswa supaya tahu mana siswa yang tidak mengikuti berlangsungnya proses pembelajaran dan mana siswa yang sudah siap untuk belajar.”⁷⁹

Metode daring yang digunakan di MA NU Banat Kudus antara lain menggunakan aplikasi google classroom, google meet, google form, zoom meeting, telegram, youtube dan Whatsapp. Metode daring yang digunakan bervariasi demi tercapainya materi pembelajaran kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan daring MA NU Banat Kudus termasuk madrasah yang mampu menerapkan daring dengan baik karena kecakapan guru serta tersedianya teknologi maupun alat yang digunakan dalam penerapan daring. Hal ini

⁷⁹ Noor Sa'idah, wawancara oleh peneliti, 5 Juli 2021, wawancara 3, transkrip.

dikemukakan oleh beliau bapak Muhammad Tohari selaku guru Al-Qur'an Hadits juga. Bahwa:

“Pembelajaran daring di MA NU Banat Kudus menggunakan bermacam-macam aplikasi. Diantaranya ada google classroom, zoom meeting, google form, youtube, Whatsapp, google meet, serta telegram. Aplikasi tersebut digunakan sesuai kebutuhan guru untuk menyampaikan dan mengevaluasi pembelajaran. Dimaksudkan juga agar peserta didik tidak bosan serta materi dapat dipahami peserta didik dengan mudah”.⁸⁰

Seperti pembelajaran yang semestinya, pembelajaran dengan metode daring juga membutuhkan perencanaan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Model perencanaan pembelajaran(RPP) yang digunakan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan Kementerian Agama. Kurikulum tersebut sesuai dengan KMA No.183 tahun 2019 yang disesuaikan dengan perkembangan kehidupan abad 21. Materi pembelajaran tidak tersedia dalam cetakan sehingga peserta didik maupun guru tidak perlu untuk membeli, buku buku tersebut dapat diakses dalam website e-learning madrasah. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari bapak Shohibul Huda, M. Pd selaku kepala MA NU Banat Kudus:

“Pembelajaran daring di MA NU Banat Kudus awalnya menggunakan kurikulum 2013, kemudian mengikuti anjuran dari pemerintah menggunakan kurikulum yang ditetapkan Kementerian Agama yang biasa disebut dengan KMA No. 183 tahun 2019 yang disesuaikan dengan abad ke 21 atau abad sekarang ini. Guru dan peserta didik tidak menggunakan buku versi cetak, buku yang digunakan dapat diakses dalam website e-learning madrasah”.⁸¹

⁸⁰ Muhammad Tohari, wawancara oleh peneliti, 22 Juni 2021, wawancara 2, transkrip

⁸¹ Shohibul Huda, wawancara oleh peneliti, 20 November 2020, wawancara 1, transkrip

Tahapan selanjutnya setelah perencanaan dalam pembelajaran yaitu tahapan pelaksanaan. Pada tahapan ini guru menggunakan beberapa aplikasi sebagai media pembelajaran, diantaranya google classroom, google meet, zoom meeting, telegram, youtube dan WhatsApp. Aplikasi tersebut dinilai efektif untuk menyampaikan materi dalam pelaksanaan pembelajaran daring, karena pada beberapa aplikasi tersebut dapat bertatap muka secara virtual, dapat mengamati maupun komunikasi secara langsung. Namun dalam pelaksanaan daring tersebut terdapat peserta didik yang belum menguasai aplikasi, terkendala jaringan telepon yang digunakan.

Setelah adanya pelaksanaan tahapan selanjutnya dalam pembelajaran yaitu pengevaluasian, guru memberikan beberapa latihan soal melalui google classroom untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman mengenai materi yang disampaikan, kemudian mengambil nilai hasil pekerjaan peserta didik dan dicatat dalam buku nilai. Dalam pengevaluasian secara virtual, peserta didik ditujuk oleh guru untuk mencoba mengerjakan yang diperintahkan oleh guru. Seperti yang dikatakan oleh ibu Noor Sa'idah selaku guru Al-Qur'an Hadits. Bahwa:

“Untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman peserta didik, biasanya menggunakan google classroom. Peserta didik mengerjakan latihan soal yang ada di google classroom setelah selesai mengerjakan akan terlihat hasilnya. Sedangkan pengevaluasian secara virtual dilaksanakan melalui google meet dengan penunjukan secara acak, kemudian memberikan kesempatan peserta didik untuk bersuara dan menjawab pertanyaan.”⁸²

Pembelajaran daring dinilai banyak kekurangannya, kurang efektif jika dilakukan secara terus menerus. Pembelajaran yang baik dilakukan dengan bertatap muka secara langsung supaya

⁸² Noor Sa'idah, wawancara oleh peneliti, 5 Juli 2021, wawancara 3, transkrip.

mengetahui pemahaman siswa dan dapat berinteraksi melakukan timbal balik antara guru dan peserta didik. Kemudian diimbangi dengan penggunaan teknologi untuk menambah wawasan serta pengetahuan.

Dalam implementasi pembelajaran daring guru menggunakan pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik dan model dalam pembelajaran.

- a. Pendekatan yaitu titik tolak yang merujuk pada terjadinya pembelajaran yang sifatnya masih sangat umum. Ada dua pendekatan pembelajaran, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Di MA NU Banat kudas pendekatan pembelajaran yang digunakan tergantung dari kebutuhan yang diperlukan. Saat menggunakan menggunakan google meet, zoom meeting, youtube ataupun slide-slide pendekatan yang digunakan berorientasi pada guru (*teacher centered approach*) yaitu siswa lebih banyak mendengarkan guru dalam menyampaikan materi. sedangkan saat menggunakan tekegram, whatsapp, menggunakan pendekatan yang berorientasi pada siswa (*student centered approach*) yaitu peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan menggunakan whatsapp ataupun telegram siswa lebih banyak berdiskusi melalui pesan whatsapp ataupun telegram.

- b. Strategi yaitu usaha guru untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons siswa dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi siswa. Di MA NU Banat Kudus menggunakan strategi active learning (belajar aktif) pada siswa dapat membantu ingatan (memori) mereka, sehingga

mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses.

Diantara contoh strategi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yaitu menggunakan strategi *inquiring minds want to know*, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan tema, kemudian peserta didik dibebaskan menjawab sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Setelah itu guru membenarkan sekaligus menjadikan jembatan untuk materi sesuai dengan yang semestinya.

- c. Metode yaitu cara-cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata. Ada beberapa metode pembelajaran, diantaranya: ceramah, tanya jawab, diskusi, jiqsaw dan lain sebagainya. Biasanya di MA NU Banat Kudus juga menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan menghafal untuk ayat-ayat Al-Qur'an atau tentang hadis nabi yang berkaitan dengan materi.
- d. Teknik yaitu cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah saat daring tentunya beda dengan pada saat tatap muka. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama. Ketika dengan daring, ceramah durasi waktu yang digunakan juga berbeda dengan saat ceramah tatap muka langsung. waktunya lebih pendek dan penyampaian materi hanya inti dari penyampaian materi.

Contoh juga guru menggunakan diskusi kelas pasif, ini digunakan karena keadaan yang tidak memungkinkan untuk seluruh peserta didik ikut berbicara saat pelaksanaan zoom meeting ataupun saat menggunakan google meet. hanya peserta didik yang ditunjuk oleh guru yang berhak untuk menyampaikan ide atau gagasan yang berkaitan dengan materi.

- e. Taktik yaitu gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya.

Taktik yang digunakan untuk penyampaian secara daring tergantung juga dengan pribadi dari seorang guru. Di MA NU Banat taktiknya penyampaian materi dengan serius namun diselingi dengan humor. Terkadang juga dengan tegas untuk memperingatkan peserta didik yang tidak memperhatikan saat pembelajaran dimulai.

- f. Model yaitu rangkaian antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran menjadi satu kesatuan yang utuh. Dengan demikian model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Biasanya model pembelajaran yang digunakan PAIKEM dan juga model pembelajaran berbasis penyelesaian masalah. Guru memberikan contoh materi melalui youtube kemudian mengaitkan dengan kehidupan nyata serta menganalisis bagaimana

solusi yang seharusnya dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

2. **Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi pembelajaran Daring**
3. Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA NU Banat Kudus

- a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung adanya Implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA NU Banat Kudus.

- (1) Sumber Daya Manusia (SDM) guru yang memadai dan tanggap dalam teknologi
- (2) Sumber Daya Manusia (SDM) peserta didik dalam pengoperasian aplikasi
- (3) Orang tua dalam mendukung belajar peserta didik
- (4) Alat atau media untuk menunjang pembelajaran daring, yaitu hp, laptop, dan lainnya.
- (5) Jaringan yang memadai

SDM guru dalam penerapan pembelajaran mempunyai peranan penting, guru memberikan arahan peserta didik dalam menggunakan serta memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Karena dengan media yang menarik peserta didik tidak bosan dan tentunya mereka semangat dalam belajar. Seperti yang dikatakan oleh bapak Muhammad Tohari bahwa:

“Media pembelajaran akan terlihat peranannya jika guru pandai memanfaatkannya. Media dapat digunakan oleh guru untuk penjelas dari materi yang disampaikan oleh guru. Media juga dapat berperan sebagai sumber belajar bagi peserta didik sekaligus dapat memunculkan permasalahan untuk dikaji lebih lanjut oleh peserta didik. Media pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan materi agar lebih menarik. Dalam pembelajaran daring guru harus memiliki

*kemampuan pengaplikasian pembelajaran elektronik dengan benar.*⁸³

Dalam data lapangan yang ditemukan oleh peneliti guru Al-Qur'an Hadits di MA NU Banat Kudus mampu menggunakan teknologi dan berbagai aplikasi untuk mendukung proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh ibu Noor Sa'idah bahwa:

*“Saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits saya tidak hanya menggunakan satu aplikasi saja melainkan menggunakan beberapa aplikasi secara bergantian seperti google classroom, google meet, google form, zoom meeting, telegram, youtube dan Whatsapp. Dengan saya menggunakan berbagai aplikasi tersebut maka peserta didik dapat semangat dalam belajar. Didamping siswa yang mengikuti pembelajaran daring orang tua pun ikut andil dalam mendukung pembelajaran tersebut dengan memfasilitasi anak mereka agar bisa mengikuti pembelajaran daring dengan lancar.”*⁸⁴

Respon peserta didik baik dalam menggunakan media pembelajaran untuk daring. Orang tua dari peserta didik juga memberikan fasilitas alat komunikasi untuk mengikuti pembelajaran daring sehingga pembelajaran daring berjalan secara maksimal.

b. Faktor Penghambat

Pembelajaran daring dalam implementasinya masih banyak kendala yang dihadapi oleh guru, peserta didik maupun orang tua. Kendala-kendala tersebut menjadi penghambat proses pembelajaran daring. Diantaranya yaitu:

(1) Peserta didik terkendala paket internet.

⁸³ Muhammad Tohari, wawancara oleh peneliti, 22 Juni 2021, wawancara 2, transkrip

⁸⁴ Noor Sa'idah, wawancara oleh peneliti, 5 Juli 2021, wawancara 3, transkrip.

- (2) Peserta didik yang kurang mahir dalam mengoperasikan teknologi
- (3) Orang tua yang kurang cakap dalam menggunakan teknologi.
- (4) Jaringan atau sinyal yang kurang mendukung.
- (5) Alat komunikasi yang lambat
- (6) Memori alat komunikasi yang tidak mencukupi

Kendala yang terjadi dalam implementasi pembelajaran daring masih banyak terjadi, seperti yang dikatakan oleh ibu Noor Sa'idah bahwa:

“Dalam pembelajaran secara daring masih banyak kendala, seperti paket internet habis, susah sinyal, memori yang tidak cukup dan masih banyak yang lainnya. Maka dari itu diperlukan solusi dari sekolah itu sendiri ataupun dari pemerintah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan lancar.”⁸⁵

diperlukan adanya solusi dari sekolah atau dari pemerintah yang berwenang dalam menangani pendidikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

c. Analisis Data

Berdasarkan hasil data dari informan di MA NU Banat Kudus dianalisis sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Daring di MA NU Banat Kudus

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru mengacu pada Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 pasal 20 tentang kewajiban guru yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. MA NU Banat Kudus juga mengacu pada undang-undang tersebut, guru merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran daring. Dasar pelaksanaan pembelajaran juga tercantum dalam surah An-Nahl ayat 43.

⁸⁵ Noor Sa'idah, wawancara oleh peneliti, 5 Juli 2021, wawancara 3, transkrip.

Dalam perencanaannya guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dalam pelaksanaannya guru menggunakan metode daring/*online*, dan dalam pengevaluasiannya guru memberikan soal-soal, pertanyaan secara langsung, kemudian guru mengoreksi jawaban peserta didik dan menilai. Nilai direkap dalam catatan rekapan nilai.

MA NU Banat Kudus pada masa pandemi melaksanakan pembelajaran secara daring/*online*. Pembelajaran daring adalah penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan internet yang menjangkau kelomok yang masif dan luas. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, dapat dilakukan secara berbayar maupun gratis.⁸⁶

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak yang baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.⁸⁷

Implementasi pembelajaran daring merupakan suatu usaha yang dilakukan madrasah untuk memberikan pembelajaran yang lebih baik dan mudah dipahami. Implementasi pembelajaran daring di MA NU Banat Kudus menggunakan berbagai aplikasi seperti whatsapp, google meet, youtube. Aplikasi tersebut dipilih karena fiturnya dapat mendukung proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.

Pelaksanaan pembelajaran daring mengacu pada permendikbud nomor 119 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh (PJJ).

⁸⁶ Bilfaqih Y & Qomarudin Nur M. (2015). Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. Yogyakarta: Deepublish. Hlm 1

⁸⁷ Fauziah N. (2014). Tinjauan Umum Tentang Implementasi Pembelajaran. Diakses dari <http://digilib.uinsby.ac.id/1565/5/Bab%202.pdf> pada tanggal 04 Mei 2020, pukul 12.00 WIB. Hlm 13

Adapun undang-undang lain yang digunakan guru yaitu Peraturan Pemerintah nomor 68 tahun 2005.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Daring di MA NU Banat Kudus

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah semua faktor yang mendorong, mendukung, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat terjadinya sesuatu. Faktor pendukung implementasi pembelajaran daring di MA NU Banat Kudus yaitu:

1) Manajemen Sekolah

Manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Kepala MA NU Banat Kudus dalam pelaksanaan manajemen pendidikan guru dibebaskan menggunakan aplikasi apapun untuk mendukung proses pembelajaran agar tercapai sesuai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan penilaian semesteran guru diwajibkan untuk menyetorkan soal-soal sekaligus jawaban kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum dibantu oleh tim media yang ada di MA NU Banat Kudus, sehingga saat pelaksanaan penilaian semesteran dapat dilaksanakan secara serentak sekaligus hasilnya langsung dapat diketahui.

2) Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam masyarakat guru adalah orang yang mentransfer ilmu ditempat tertentu, tidak hanya di lembaga formal tetapi juga di

musholla atau surau, masjid, di rumah atau yang lainnya.⁸⁸ Posisi guru adalah pengajar, penyampai materi, perubah dari hal yang tidak baik kepada hal yang baik, pemberi contoh terutama dari sisi pengetahuan. Kompetensi yang dimiliki guru menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Sementara kompetensi menurut Kepmendiknas 045/U/2002 yaitu seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang tertentu.

Kemampuan guru menentukan keberhasilan pendidikan, oleh karena itu rendahnya kemampuan tenaga pengajar atau guru dapat menunjukkan bahwa masih rendahnya mutu pendidikan. Rendahnya kualifikasi tenaga pengajar akan berdampak pada kualitas siswa yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya mutu para lulusan. Kemampuan guru memilih dan menggunakan metode pembelajaran dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran secara *online* sangat mendukung proses pembelajaran secara daring. Semua guru di MA NU Banat Kudus mampu mengoperasikan berbagai aplikasi meskipun belum maksimal. Guru dalam memilih bahan ajar serta metode sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal tersebut bisa dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru.

⁸⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 31.

3) Peserta Didik

Kemampuan belajar yang dimiliki peserta didik biasanya ditunjukkan oleh motivasinya dalam belajar, keseriusan, serta perhatian dalam mengikuti pembelajaran. Partisipasi peserta didik di MA NU Banat Kudus dalam mengikuti pembelajaran daring tergolong tinggi. Hal ini terlihat dari respon dan hasil pekerjaan peserta didik, kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan aplikasi juga sebagai faktor pendukung proses pembelajaran daring. Mayoritas peserta didik di MA NU Banat Kudus mampu mengoperasikan aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Yang dimaksud dengan faktor penghambat adalah semua yang menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalang serta menahan terjadinya sesuatu, yaitu:

1) Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat bantu yang digunakan oleh peserta didik dan guru maupun penyelenggara pendidikan baik langsung maupun tidak langsung dalam mewujudkan proses belajar mengajar. Sarana prasarana menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran.

Sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah alat komunikasi. Alat komunikasi menjadi faktor utama dalam pembelajaran daring. Jika alat komunikasi tidak memadai maka tidak

dapat melaksanakan proses pembelajaran secara daring/*online*.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, ada sebagian peserta didik yang memiliki alat komunikasi kurang memadai dalam pembelajaran daring. Alat komunikasi yang kurang memadai tentu menghambat berlangsungnya proses pembelajaran daring.

2) Lingkungan

Pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan kelas tentu berbeda dengan pembelajaran yang ada di dalam kelas karena suasana lingkungan yang belum tentu kondusif bagi peserta didik saat pembelajaran. Hal ini ditemukan ketika kelas online beberapa peserta didik terlihat tidak konsentrasi, misalnya mereka terganggu kehadiran adiknya, suara bising yang mengganggu maupun disibukkan dengan aktivitas yang lain. Motivasi belajar peserta didik timbul dari dalam (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik). Sehingga lingkungan memiliki peranan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring. Kurangnya dukungan dari orang tua juga berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.